

BAB IV

PENUTUP

Bab ini memaparkan simpulan dari hasil analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya dan saran untuk perbaikan inovasi dari hasil temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

4.1 Kesimpulan

Penyelenggaraan inovasi Mangan Mendoane Rini di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto berhasil mengatasi beberapa masalah seperti menghentikan praktek kolusi oknum tenaga kesehatan, meningkatkan ketepatan perencanaan dan pengadaan obat/AHP sesuai standar, meningkatkan efisiensi biaya operasional dari 37% menjadi hanya 26%, menurunkan jenis dan jumlah obat expired dari 0,15% menjadi 0,08%, meningkatkan ketepatan pencatatan pencatatan dari 22% menjadi 0%, meningkatkan kepatuhan dokter terhadap formularium dari 80% menjadi 95% dan meningkatkan indeks kepuasan masyarakat dari 61% menjadi 89%.

Inovasi ini juga sudah memenuhi aspek *best practice*, dengan mempertimbangkan dimensi-dimensi yang menjadi landasan dalam penelitian ini dengan teori Prasojo (2007), antara lain Dimensi dampak, yang dihasilkan dari Inovasi “Mangan Mendoane Rini” adalah dampak positif. Seperti pada dampak ekonomi, adanya efisiensi pada biaya operasional dan meningkatnya pendapatan rumah sakit, kemudian pada dampak sosial, inovasi ini dapat menurunkan keluhan pasien, meningkatkan kepatuhan pegawai dan menghilangkan kolusi. Pada dampak lingkungan, inovasi ini juga memberikan dampak positif yaitu

dapat membantu mengurangi limbah medis. Dimensi kemitraan, inovasi ini memiliki tingkat partisipasi berbagai kalangan yang tinggi karena melibatkan banyak pihak didalamnya, Dimensi keberlanjutan, dalam mendukung keberlanjutan inovasi ini diperkuat dengan adanya legiliasi dan sumber daya yang mendukung keberlanjutan, seperti pengangara, komitmen dan kooridnasi. Namun, belum terdapat anggaran khusus untuk inovasi ini, karena anggaran inovasi ini menggunakan anggaran pengembangan inovasi umum yang biasanya diberikan kepada TIM IT ditiap tahun. Dimensi Kepemimpinan, baik dari direktur, kepala unit, dan kepala bidang lainnya menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam inovasi ini, walau selalu mengalami pergantian. Dimensi *transferability*, Inovasi memiliki potensi yang sangat besar untuk diadopsi oleh instansi lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya rumah sakit lain yang mereplikasi. Namun, sayangnya inovasi ini belum memiliki standarisasi khusus untuk replikasi program inovasi “Mangan Mendoane Rini”

4.2 Saran

Disarankan untuk memberi anggaran khusus terutama untuk perawatan dan pemeliharaan sistem, karena jika mengandalkan anggaran pengembangan sistem dalam satu tahun saja kurang dapat mengoptimalkan perawatan dan pemeliharaan sistem inovasi “Mangan Mendoane Rini”, karena anggaran satu tahun tersebut juga digunakan untuk pemeliharaan sistem lain dan pembuatan aplikasi atau inovasi-inovasi baru. Disarankan juga melakukan standarisasi terkait program Inovasi “Mangan Mendoane Rini” karena telah digunakan pada beberapa Rumah Sakit lain, standarisasi dilakukan dalam rangka menyamakan standar operasional program tersebut agar dapat berjalan optimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan di masing-masing rumah sakit, selain itu karena inovasi ini krusial maka disarankan agar ada anggaran khusus terutama untuk perawatan dan pemeliharaan sistem, karena jika mengandalkan anggaran pengembangan sistem dalam satu tahun saja kurang dapat mengoptimalkan perawatan dan pemeliharaan sistem inovasi Mangan Mendoane Rini, karena anggaran satu tahun tersebut juga digunakan untuk pemeliharaan sistem lain dan pembuatan aplikasi atau inovasi-inovasi baru.